

**PENANAMAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD IT KHOIRUL UMMAH**

Fiter¹, Hendra Harmi², Rini³
IAIN Curup^{1,2,3}
fiterreal53@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah, tujuan penelitian untuk menggambarkan penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau verifikasi. Selanjutnya teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi. Penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara metode ceramah, memberikan pengertian, memberikan nasehat memberikan hukuman dan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Adapun faktor yang dihadapi dalam penanaman karakter kepedulian sosial adalah masih ada peserta didik yang tidak peduli dengan temannya, masih ada peserta didik yang tidak ada rasa tanggung jawab pada lingkungannya, tidak antusias untuk mengikuti mata kegiatan yang seharusnya dilakukan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, ribut dalam kelas dan sebagainya.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Karakter Kepedulian Sosial, Sikap Kepedulian Sosial

ABSTRACT

The main issue in this research is the Social Care Character Planting in the Learning of Islamic Religion Education at SD IT Khoiru Ummah, the purpose of the research to describe the cultivation of social care character in Islamic Education Learning at SD ICT Khoiru Umah, obstacles encountered and efforts made. This type of investigation is field research using qualitative methods with descriptive approaches, data collection techniques used i.e. observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques used by authors are data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. Next, the data validity assurance technique used is observation consistency and triangulation. The cultivation of social concern in the learning of Islamic education is done by methods of sermons, giving understanding, giving advice, giving punishment and giving examples directly to the pupils. As for the factors faced in the cultivation of social caring character, there are still students who don't care about their friends, still there are students who have no sense of responsibility to their surroundings, no enthusiasm to follow the eye of the activities that should be done, still some students

who do not pay attention to the teacher when explaining, storms in the classroom and so on.

Keywords: *Character Cultivation, Social Concern Character, Social Care Attitude*

PENDAHULUAN

Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang wajib dikembangkan di Negara Indonesia, dari hasil wawancara pak Sukamto berpendapat bahwa pemantapan karakter pada diri siswa harus dilakukan secara maksimal sehingga mendukung untuk memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap sesama walaupun banyak keberagaman seperti ras, budaya atau bahkan agama (Sukamto, 2024). Beberapa program yang dimasukkan mulai dari ekstrakurikuler, keteladanaan (contoh), serta membantu korban bencana/orang membutuhkan yang mengarah pada kepekaan peduli sosial siswa. Pada posisi inilah seorang guru perlu memberikan bimbingan secara maksimal pada diri siswa karena penanaman karakter peduli sosial memerlukan sebuah proses yang cukup panjang. Dari hasil wawancara bersama Bapak Silhanudin berpendapat bahwa peran guru ketika siswa di sekolah dan peran orang tua ketika siswa di rumah sangatlah penting dalam menanamkan karakter peduli sosial yang maksimal pada diri siswa pada usia sekolah dasar. Karena beberapa kasus banyak ditemukan tentang kurangnya kepedulian sosial di sekitar lingkungan masyarakat. Sebagaimana dari hasil wawancara Bersama Bapak Sukamto menjelaskan bahwa zaman yang serba digital mendorong siswa pada posisi individualistik, hal ini terlihat ketika terjadi sebuah kejadian ketika ada teman atau orang lain tertimpa musibah, hal pertama yang dilakukan bukanlah menolongnya namun beberapa individu justru lebih sibuk mengabadikan momen tersebut dengan memvideo, memotret, lalu menyebarkan pada jejaring media sosial (Sukamto, 2024).

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak usia dini terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan karakternya menjadi manusia yang berkualitas. Nilai kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan, karena mengamati fakta yang ada cenderung menunjukkan penurunan nilai kepedulian sosial atau memudar, kurangnya kepedulian terhadap teman, acuh dengan lingkungan sekitar. Saling menyapa, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa. Namun masih terdapat siswa yang tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan akibat dari menurunnya nilai kepedulian sosial. Penanaman nilai peduli sosial sangat penting dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk pembiasaan siswa agar bersikap peduli terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Saraswati, 2020).

Pendidikan dari perspektif Islam, berfungsi untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan untuk menciptakan bentuk masyarakat yang ideal di masa depan. Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang bekerja untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesempurnaan hidupnya di masa depan (Yanuarti, 2016).

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai memberikan pengetahuan kepada anak-anak atau siswa dengan bimbingan atau tuntutan. Pendidikan disebut pedagogik dalam bahasa Yunani, yang merupakan istilah untuk studi ilmiah tentang bimbingan anak. Sebaliknya, definisi pendidikan dalam Bahasa Inggris adalah mengajar siswa bagaimana mencapai potensi penuh mereka (Laili, 2020). Setiap siswa yang belajar dengan guru memiliki hak untuk menerima instruksi berkualitas. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi guru secara teratur adalah memberikan pengetahuan yang sama kepada berbagai individu. Terlepas dari kenyataan bahwa setiap siswa di kelas bercita-cita untuk hasil yang sama, jelas bahwa kemampuan kognitif dan non-kognitif setiap anak berbeda. Pelajaran tertentu dengan cepat dipahami oleh siswa tertentu sementara mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar oleh orang lain (Yanuarti, 2016).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang religius dan bertakwa. Untuk tujuan ini, ini berisi banyak sumber daya pengajaran, instruktur, dan materi pelajaran. Guru yang memiliki tugas memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, tindakan konkrit dan kesadaran sosial adalah guru dengan mapel yang dimanfaatkan untuk Pendidikan Agama Islam, kriteria untuk memenuhi misi. Diharapkan seluruh peserta didik memiliki rasa kepedulian sosial dalam segala aspek dengan hadirnya guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan nilai-nilai kepedulian sosial, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, tujuan peneliti di SD IT Khoirul Ummah adalah untuk memmanifestasikan penanaman karakter kepedulian sosial pada siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan standar moral yang tinggi pada SD IT Khoirul Umma. Pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan generasi yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki iman dan komitmen, serta peduli terhadap sesama. Semua guru berperan dalam membantu untuk mengembangkan tanggung jawab sosial pada siswa. Mengembangkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan kesadaran situasional dikenal dengan penanaman karakter. Untuk memenangkan kompetisi, seseorang harus memiliki kode moral yang kuat. Siswa harus mahir dalam sains, tetapi mereka juga harus sangat mahir berpikir dan bertindak dengan tepat dalam berbagai pengaturan. Pengembangan karakter dikatakan penting bagi pihak-pihak yang terhubung untuk memiliki pijakan di lingkungan globalisasi yang serba cepat saat ini (Harmi, 2023).

Dorongan untuk membantu orang lain, baik secara material maupun emosional, adalah perasaan yang datang dari dalam diri seseorang dan dikenal sebagai kepedulian sosial. mencoba untuk mengurangi beban individu untuk membuat masalahnya lebih sederhana (Saraswati, 2020). Tujuan pendidikan ialah demi menanamkan agama dan ketakwaan pada generasi berikutnya. Untuk tujuan ini, ia memiliki banyak sumber daya instruksional, guru, dan mata pelajaran. Guru adalah mereka yang dipercayakan untuk menyampaikan atau mentransmisikan pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan empati terhadap orang lain. Peta Pendidikan Agama Islam kemudian digunakan untuk

mencapai standar. Wajar diharapkan seluruh peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk membantu dalam segala aspek sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan untuk mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa ini dapat terwujud. Guru yang mengajar kelas Pendidikan Agama Islam menjelaskan pentingnya merawat orang lain.

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia dalam rangka mengembangkan budaya dan karakter negara, telah memilih 18 nilai yang diambil dari tujuan pendidikan nasional, agama, Pancasila, dan budaya. Keutamaan kepedulian sosial adalah salah satu ciri karakter ini. Sikap kepedulian seseorang terhadap lingkungan, seperti meminjamkan barang kepada mereka yang membutuhkan atau memberikan bantuan kepada mereka yang menderita musibah, dapat mengungkapkan banyak hal tentang karakter kepedulian sosial mereka (Pahlevi, 2017). Oleh karena itu, penanaman karakter kepedulian sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Isla di SD IT Khoirul Ummah menjadi relevan dan penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih bermakna dan sosial.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan *field research* secara kualitatif menggunakan metode ilmiah dan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan dengan baik disebut penelitian lapangan, dan dilakukan secara optimal dengan tujuan mengungkap fakta. Metodologi penelitian ini memungkinkan pengumpulan data deskriptif, baik informasi lisan, tertulis, atau lisan langsung dari informan dan aktor yang diamati peneliti untuk studi ini. Maka dari itu, berlandaskan informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari lapangan dan data yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang perlu dilakukan adalah kualitatif dan dapat dipahami sebagai penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan denyut nadi atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa tertentu. Selain itu, data yang dipakai pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasional, catatan lapangan dari wawancara, foto, dan dokumentasi pendukung lainnya yang membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penyelidikan. sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti lakukan dimana akan membahas penanaman karakter kepedulian sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoirul Ummah.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penanaman Karakter

Pendidikan karakter berfungsi sebagai salah satu langkah awal dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa karena anak-anak sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan. Akibatnya, instruktur memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter mereka, sebuah proses yang dapat diselesaikan di kelas melalui instruksi. Ini karena guru adalah orang-orang yang berinteraksi dengan siswa secara tatap muka selama kelas. Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka untuk diikuti, karena anak-anak akan dengan mudah menyalin perilaku yang mereka amati.

Sistem pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah melibatkan informasi, kecerdasan atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini. Ini dikenal sebagai pendidikan karakter. Elkind dan Sweet (2004), menawarkan interpretasi pendidikan karakter sebagai berikut “*character education is deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even the face of pressure from without and temptation from within*”

Substansi dan makna yang sama berlaku untuk pendidikan moral dan pendidikan karakter, menurut T. Ramli (2003), untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik, manusia yang baik, dan warga negara yang baik secara keseluruhan, ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian mereka. Pendidikan nilai, yaitu cita-cita tinggi yang berasal dari budaya nasional Indonesia, oleh karena itu merupakan esensi pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Indonesia (Sp, 2016).

Bahasa mendefinisikan karakter sebagai kecenderungan atau rutinitas, sedangkan psikolog mendefinisikan karakter sebagai kerangka nilai dan perilaku yang memandu perilaku seseorang. Menurut Gulo W (1982), karakter kepribadian diperiksa dari perspektif moral atau etika. Kejujuran biasanya berkorelasi dengan karakteristik yang lebih stabil. Alwisol, disisi lain, mengklaim bahwa karakter adalah representasi dari perilaku yang secara terang-terangan dan tidak langsung menekankan prinsip-prinsip moral (baik dan negatif).

Karakter ialah seperangkat prinsip moral yang membimbing perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara seseorang. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada standar agama, hukum, sopan santun, budaya, dan adat istiadat dan menunjukkan diri mereka dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan perbuatan seseorang. Battistich (2011), menawarkan definisi karakter yang lebih lugas sebagai mematuhi aturan. Menurut Battisch, “*You have character if you follow instructions, stay out of trouble with the law, stay out of gangs and drugs, complete your coursework, graduate from college, and find gainful job*”. Menurut pernyataan ini, karakter sering didefinisikan sebagai melakukan hal-hal yang harus dihindari, seperti menjauhkan diri dari penggunaan narkoba ilegal atau mengikuti jalan orang muda, dan bertanggung jawab atas pendidikan kita sehingga kita dapat lulus dengan sukses dan mencari pekerjaan (*Jannah*).

Menjadi orang yang berkarakter baik memerlukan lebih dari sekadar menjadi individu yang kompeten. Ini juga berarti menjadi seseorang yang berdampak positif bagi masyarakat dengan mempromosikan keadilan, persamaan hak, dan rasa hormat satu sama lain. Jelas dari definisi karakter yang diberikan oleh beberapa ahli di atas bahwa karakter mencakup sikap, perilaku, motif, dan kemampuan. Karakter juga mencakup disposisi untuk berjuang demi keunggulan, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, bertindak secara terhormat, bertanggung jawab atas tindakan, dan memiliki standar moral yang tinggi (Sari, 2018).

Penanaman Karakter

Kepedulian sosial adalah sikap atau perilaku individu atau kelompok yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain serta masyarakat secara umum. Kepedulian sosial melibatkan kesediaan untuk membantu, mendukung, atau berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan di sekitar mereka (Pahlawati, 2019).

Beberapa elemen penting dalam konsep kepedulian sosial meliputi:

1. Empati: kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga dapat merespons dengan bijaksana dan memahami situasi mereka.
2. Tanggung jawab sosial: kesadaran akan tanggung jawab individu atau kelompok terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup pemahaman bahwa kita memiliki peran dalam membantu yang kurang beruntung atau memperbaiki masalah sosial.
3. Tindakan konkrit: kepedulian sosial tidak hanya berhenti pada perasaan empati, tetapi juga melibatkan tindakan nyata untuk membantu atau berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Tindakan ini dapat berupa kerja sukarela, sumbangan, advokasi, atau bentuk-bentuk lain dari dukungan sosial.
4. Kesadaran sosial: kemampuan untuk mengenali dan memahami masalah sosial yang ada di masyarakat, termasuk ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakberuntungan yang dialami oleh orang lain.

Kepedulian sosial adalah aspek penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, karena melibatkan individu dan kelompok dalam upaya untuk membantu yang membutuhkan dan meningkatkan kualitas hidup bersama (Abdullah, 2013).

Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam secara luas didefinisikan sebagai instruksi yang diberikan oleh individu atau organisasi yang menawarkan sumber daya akademik dan praktik sehari-hari kepada siapa saja yang ingin belajar lebih banyak tentang Islam. Komponen pendidikan ialah belajar. Metode, sarana, dan tindakan yang memungkinkan manusia untuk belajar sebagai makhluk hidup dapat dipahami sebagai belajar. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran dapat dipahami sebagai pertukaran antara peserta didik dan guru serta materi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang terencana, terstruktur, terlaksana, dan dinilai untuk membantu materi pelajaran mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan moral dan intelektual, kesadaran diri, kepribadian, dan kekuatan agama dan spiritual yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Syafirin, 2023).

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membimbing, mengawasi, mendidik, dan membentuk kebiasaan sehingga mereka dapat mempelajari prinsip-prinsip dan pengetahuan Islam dan mencapai kesempurnaan dalam kehidupan ini maupun yang akan datang. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ialah menaikkan iman kepada Tuhan, pencipta alam semesta. Athiyah al-Abrasyi menegaskan bahwa mengajarkan etika dan pendidikan jiwa adalah tujuan utama pendidikan Islam. Wahid (2015), menegaskan bahwa tujuan keseluruhan dari Pendidikan Agama adalah untuk membentuk kaum muda menjadi Muslim sejati yang memiliki rasa iman yang kuat, melakukan perbuatan baik, menunjukkan standar moral yang tinggi, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa mereka. Sementara itu, pembelajaran ialah proses siswa berinteraksi dengan guru dan materi pembelajaran di ruang kelas tempat siswa berbagi pengetahuan. Untuk mencapai tujuan, pembelajaran adalah sistem instruksional yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling eksklusif. Oleh karena itu, pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen, termasuk tujuan, sumber daya, siswa, guru, skenario, dan evaluasi. Komponen-komponen ini saling berhubungan untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam dipelajari secara efektif (Hartati, 2019).

Strategi Penanaman Karakter Kepedulian Sosial terhadap Siswa Sekolah Dasar.

Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar merupakan upaya penting dalam membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan karakter tersebut:

1. Pendidikan Nilai: Integrasikan pelajaran tentang nilai-nilai sosial dan kepedulian dalam kurikulum sekolah dasar. Ini bisa melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, atau melalui program ekstrakurikuler yang khusus menekankan nilai-nilai sosial.
2. Model Perilaku: Guru dan staf sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam mempraktikkan perilaku kepedulian sosial. Mereka bisa terlibat dalam kegiatan sosial di komunitas atau melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang berfokus pada membantu mereka yang membutuhkan.
3. Proyek Kolaboratif: Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif yang menekankan kepedulian sosial, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau membantu masyarakat setempat yang membutuhkan.
4. Diskusi dan Refleksi: Adakan diskusi rutin di kelas tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat mereka dan mendiskusikan cara-cara untuk membantu memecahkan masalah-masalah tersebut.
5. Kegiatan Pelayanan Masyarakat: Sisipkan kegiatan pelayanan masyarakat dalam kurikulum sekolah dasar. Ini dapat berupa kunjungan ke panti jompo, program bantuan bagi anak-anak kurang mampu, atau kegiatan lain yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas.

6. **Proyek Belajar Berbasis Masalah:** Ajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial di sekitar mereka dan mengembangkan solusi-solusi kreatif untuk mengatasinya. Ini dapat menjadi proyek-proyek penelitian atau tindakan yang dilakukan oleh siswa secara kelompok.
7. **Membaca dan Menulis Cerita:** Gunakan buku cerita atau buku non-fiksi yang menampilkan kisah-kisah tentang kepedulian sosial dan nilai-nilai empati. Setelah membaca, diskusikan cerita tersebut dengan siswa dan biarkan mereka menulis atau menggambar tanggapan mereka.
8. **Pemberian Penghargaan:** Berikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku kepedulian sosial secara konsisten. Ini bisa dalam bentuk penghargaan formal seperti sertifikat atau pengakuan di depan seluruh sekolah.
9. **Pengembangan Keterampilan Empati:** Ajarkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain melalui aktivitas-aktivitas seperti permainan peran atau simulasi situasi-situasi sosial.
10. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam upaya penanaman karakter peduli sosial. Orang tua dapat memberikan dukungan dan mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa peduli sosial (Endelta, 2022).

Sekolah dapat mendukung anak-anak sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan sosial yang kuat dan penuh kasih yang akan bermanfaat bagi mereka dan masyarakat di mana mereka tinggal dengan secara teratur menerapkan metode ini ke dalam praktik.

SIMPULAN

Kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga pendidik lainnya di SD IT Khoiru Ummah bertugas membina karakter kepedulian sosial. Pengembangan sifat peduli dan welas asih dimulai dengan individu dan meluas ke orang lain. Salah satu metode yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir sadar sosial pada siswa adalah dengan memberi contoh, memodelkan perilaku tertentu, dan secara konsisten mengingatkan peserta didik tentang tugas mereka terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, menumbuhkan pola pikir sadar sosial siswa dalam penilaian pembelajaran terkait dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan membimbing siswa, peraturan bertujuan untuk menanamkan dalam diri mereka perasaan akuntabilitas untuk diri mereka sendiri dan orang lain ketika datang untuk menilai dan menugaskan tugas. Selain itu, dengan menggunakan sistem hukuman yang diberikan kepada mereka, siswa akan selalu menjadi lebih sadar akan kesalahan mereka dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.

Faktor yang membantu dan menghambat pengembangan karakter kepedulian sosial dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di SD IT Khoiru Ummah. Sekolah menawarkan kegiatan yang menyenangkan, infrastruktur dan proposal yang komprehensif, guru-guru di SD IT Khoiru Ummah adalah panutan yang sangat baik, dan orang tua siswa mendorong para guru untuk memberikan anak-anak mereka pendidikan yang kuat dan ketat. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat: variabel

lingkungan, dampak teknologi, keterbatasan kemampuan guru dalam mengawasi siswanya, dan masih adanya siswa yang tidak sadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2018. Implementasi Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadist untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, hal: 61-67.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati. Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, hal: 289-308.
- Auliyah, Alan, dan Elia Flurentin. 2016. Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No. 1, hal: 19-26.
- Badry, Intan Mayang Sahni, dan Rini Rahman. 2021. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, Vol. 1, No. 4, hal: 573-583.
- Baso, Hamlam Andi, Sri Dewi Lisnawati, dan Nur Hikmah Atika. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik. *ISTIQRA*, Vol. 9, No. 1, hal: 35-60.
- Busyaeri, Akhmad, dan Mumuh Muharom. 2016. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 2, No. 1.
- Eko, Hari Purnomo. 2022. Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial dalam Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga.
- Eva. 2020. Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol. 3, No. 2, hal: 172-178.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. 2022. Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP N 10 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 4, No. 1, hal: 39-51.
- Fitriyanti, Evi, Solihatun Solihatun, dan Tanti Ardianti. 2020. Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, hal: 63-75.
- Haya, Aqila Fadia. 2023. Peran Guru PPKN dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Koperasi Kota Pontianak. Diss. Ikip PGRI Pontianak.
- Indriasari, Emi. 2016. Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 2, No. 2.
- Kuswandi, Adi. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang.
- Laili. 2020. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagaman pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* Vol. 3, No. 2, hal: 179-188.
- Rismi. 2022. Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 8, No. 1, hal: 14.
- Yanuarti, Eka. 2016. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2.